

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NURIKA SILVIYANI

NIM 18030153

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

oleh mahasiswa :

Nama : Nurika Silviyani

NIM : 18030153

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I



Erni Unggul SU., SE, M.Si

NIPY. 10.006.028

Tegal, 12 Juni 2021

Pembimbing II



Krisdiyawati, SE, M.Ak

NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

Oleh :

Nama : Nurika Silviyani

NIM : 18030153

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 13 Juli 2021

1. Erni Unggul SU., SE, M.Si

Ketua Penguji



2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT

Penguji 1



3. Aryanto, SE, M.Ak, CAAT

Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini Saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019” , beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



NURIKA SILVIYANI

NIM : 18030153

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : NURIKA SILVIYANI

NIM : 18030153

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Pulp & Paper* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



NURIKA SILVIYANI

NIM. 18030153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya
2. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti
3. Diriku yang telah berjuang menyelesaikan Tugas Akhir ini
4. Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan
5. Teman-teman dekatku Indah, Diana, dan Vani serta temean-teman kelas F yang telah berjuang bersama selama 3 tahun ini
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat serta do'a. Saya ucapkan banyak terima kasih

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

(QS. Ar Rahman : 60)

“Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Budayakan *going the extra miles*, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad, dan sebagainya dari orang lain.

Maka kalian akan sukses”

(Ahmad Fuadi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Pulp & Paper* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul SU.,SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan do'a dan semangat kepadaku.
6. Teman-teman di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, yang menyebabkan penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

Tegal, Agustus 2021



NURIKA SILVIYANI
NIM. 18030153

ABSTRAK

Nurika Silviyani. 2021. *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul SU., SE, M.Si. Pembimbing II: Krisdiyawati, SE, M.Ak

Struktur modal adalah pengaturan modal dari sumber internal dan eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal dari sumber internal diperoleh melalui laba yang dinilai dari profitabilitas perusahaan. Sedangkan struktur modal dari sumber eksternal diperoleh melalui hutang dengan menjadikan struktur aktiva perusahaan sebagai jaminan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, Uji Hipotesis (uji t), uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki nilai koefisien sebesar 0,224 dan nilai sig. sebesar $0,407 > 0,05$ sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -3,226 dan nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil dengan uji F menunjukkan bahwa nilai sig. pada uji F sebesar $0,035 < 0,05$. Kesimpulan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, dan secara simultan struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Kata kunci : Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas

ABSTRACT

Silviyani, Nurika. 2021. *The Effect of Asset Structure and Profitability on The Capital Structure of Pulp & Paper Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul SU., SE, M.Si. Co-Advisor: Krisdiyawati, SE, M.Ak

Capital structure is the arrangement of capital from internal and external sources to finance the company's operational activities. The capital structure from internal sources is obtained through profits which are assessed from the company's profitability. While the capital structure from external sources is obtained through debt by making the company's asset structure as collateral. This study was aimed to determine the effect of asset structure and profitability on the capital structure of pulp & paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The techniques used in data collection were observation, documentation, and literature study. Data analysis techniques were quantitative with the classic assumption test, statistic analysis descriptive, multiple linear regressions, hypothesis testing (t's testing), F's testing, and the coefficient of determination. The results of the research with the analysis of t's testing showed that the asset structure has a coefficient value of 0.224 and a sig. of 0.407 > 0.05 while the profitability variable has a coefficient value of -3.226 and a sig. of 0.012 < 0.05. The results with the F's testing show that the value of sig. of 0.035 < 0.05. The conclusion is that asset structure has no effect on capital structure, profitability has an effect on capital structure, and simultaneously asset structure and profitability affect the capital structure of pulp & paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019.

Keywords: *Capital Structure, Asset Structure, Profitability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Berpikir.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pengertian Pengaruh.....	15
2.2 Struktur Modal	15
2.2.1 Pengertian Stuktur Modal.....	15
2.2.2 Teori Struktur Modal.....	16
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	19
2.3 Struktur Aktiva.....	22
2.4 Profitabilitas	23
2.5 Perusahaan <i>Pulp & Paper</i>	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	25
2.7 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Waktu Penelitian	37
3.2 Jenis Data	37
3.3 Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.6 Populasi.....	41
3.7 Sampel.....	42
3.8 Metode Analisis Data.....	43
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2 Asumsi Klasik	44
3.8.2.1 Uji Normalitas	44

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas	44
3.8.2.3 Uji Multikolinieritas	45
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	46
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
3.8.4 Uji Hipotesis.....	47
3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	47
3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)	48
3.8.4.3 Koefisien Determinasi.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1. Deskripsi Data	50
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	56
4.1.1 Uji Normalitas	56
4.1.2 Uji Heterokedastisitas	57
4.1.3 Uji Multikolinearitas	58
4.1.4 Uji Autokorelasi	59
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.1.5 Uji Hipotesis.....	61
4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)	61
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)	62
4.1.5.3 Koefisien Determinasi.....	63
4.2 Pembahasan.....	64

4.2.1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	64
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	66
4.2.3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan <i>Pulp & Paper</i> Tahun 2016 - 2019	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Data Sampel Perusahaan <i>Pulp & Paper</i> Tahun 2016 - 2019.....	432
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 2 Data Interval Struktur Aktiva.....	54
Tabel 4. 3 Data Interval Profitabilitas	55
Tabel 4. 4 Data Interval Struktur Modal	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	12
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi dan Sampel Perusahaan <i>Pulp & Paper</i>	76
Lampiran 2 Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	77
Lampiran 3 Data Perhitungan Struktur Aktiva	80
Lampiran 4 Data Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	83
Lampiran 5 <i>Output</i> SPSS	86
Lampiran 6 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya pasar persaingan bebas yang terjadi di antara negara, mendorong perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan perusahaannya melalui berbagai cara, seperti menghasilkan produk yang bermutu, memberikan penawaran harga produk yang kompetitif, dan memperluas target pemasaran. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik guna meningkatkan nilai perusahaan dan menjamin keberlangsungan usaha. Sebagai upaya menghadapi persaingan yang semakin berkembang dan membuat pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan memerlukan dana. Upaya pemenuhan dana merupakan permasalahan umum bagi tiap perusahaan. Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Untuk itulah, para manajer keuangan harus membuat kebijakan yang tepat dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) dalam menentukan struktur modal sebagai upaya untuk menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal dari luar/asing (Widyaningrum, 2015)^[1].

Struktur modal adalah jumlah atau proporsi penggunaan utang dan/atau ekuitas yang akan digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya untuk keberlangsungan usaha. Menurut Weston

dan Copeland dalam (Rodoni, 2010:137)^[2], struktur modal didefinisikan sebagai pembiayaan permanen yang meliputi utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal memiliki peran penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, struktur modal yang baik juga akan meminimalkan risiko bisnis karena adanya keseimbangan antara proporsi penggunaan hutang dan ekuitas. Untuk itulah perusahaan perlu membuat perencanaan strategis dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Semakin optimal struktur modal perusahaan, biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil serta akan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penentuan struktur modal yang optimal perlu dilakukan perusahaan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Analisis ini akan digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal perusahaan. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan, dan pajak (Brigham, 2006)^[3]. Penelitian ini menggunakan struktur aktiva dan profitabilitas sebagai variabel independen dalam penentuan struktur modal. Pemilihan dua faktor tersebut dikarenakan menunjukkan komposisi struktur modal dari sumber yang berbeda. Selain itu, banyak penelitian serupa menggunakan dua variabel tersebut sebagai variabel independen.

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal yang menggambarkan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Brigham dan Houston (2006:42)^[3] mengatakan bahwa perusahaan yang aktiva-nya cocok dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada investor atau kreditur akan cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai usahanya. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang adalah perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi yang kemungkinan akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi, maka struktur modal yang berasal dari hutang juga tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal yang dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2006:43)^[3] mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan *profit* atau keuntungan yang tinggi akan mendanai investasinya dengan laba ditahan dibandingkan melakukan pendanaan dengan hutang. Penggunaan dana internal juga dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan risiko akibat ketergantungan terhadap pihak lain dan keharusan pengembalian

modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka struktur modal yang berasal dari hutang akan rendah.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam juga ikut berperan dalam pasar perdagangan bebas antar negara. Banyak perusahaan yang menghasilkan komoditi untuk diekspor ke luar negeri. Salah satunya yaitu perusahaan *pulp & paper*. Perusahaan *pulp & paper* merupakan salah satu industri di Indonesia yang mendominasi 5 besar ekspor industri pengolahan. Berdasarkan data informasi industri 2020 (Kemenperin, 2020)^[4], pada tahun 2016 nilai ekspor perusahaan *pulp & paper* sebesar US\$ 1,56 Miliar mengalami peningkatan setiap tahunnya berturut-turut hingga 2019 dengan nilai ekspor US\$ 2,38 Miliar pada 2017, US\$ 2,64 Miliar pada 2018, dan US\$ 2,78 Miliar pada 2019. Adanya peningkatan nilai ekspor, mengharuskan perusahaan *pulp & paper* untuk menentukan struktur modal yang sesuai dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat dilihat dari nilai *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas.

Berikut ini disajikan data *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Tabel 1. 1 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan *Pulp & Paper* Tahun 2016 - 2019

Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)			
	2016	2017	2018	2019
PT Alkindo Naratama Tbk	104,26%	117,37%	99,31%	73,44%
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	171,75%	184,94%	155,70%	129,13%
PT Indah Kiat <i>Pulp & Paper</i> Tbk	143,98%	137,26%	132,03%	112,25%
PT Toba Pulp Lestari Tbk	108,88%	105,73%	141,65%	219,33%
PT Kedawung Setia Industrial Tbk	172,11%	173,57%	150,63%	106,12%
PT Suparma Tbk	97,05%	85,61%	81,96%	72,20%
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	165,86%	158,93%	140,06%	121,06%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Dari tabel 1.1 di atas, nilai *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *pulp & paper* di BEI tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi pada nilai struktur modal perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai struktur modal beberapa perusahaan juga memiliki nilai yang tinggi yaitu di atas 100 persen. Nilai DER tertinggi terjadi di tahun 2019 pada PT Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 219,33%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai DER yang tinggi yaitu melebihi 100 persen lebih banyak menggunakan dana eksternal dari hutang sebagai komposisi struktur modalnya dibanding menggunakan dana internalnya. Sedangkan beberapa perusahaan lain memiliki nilai DER yang rendah yaitu di bawah 100 persen. Nilai DER terendah terjadi di tahun 2019 pada PT Suparma Tbk sebesar 72,20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengandalkan dana selain hutang sebagai komposisi struktur modalnya. Perbandingan nilai

DER seperti yang disebutkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa keputusan struktur modal pada tiap perusahaan *pulp & paper* berbeda-beda.

Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi karena adanya keharusan untuk melakukan pengembalian pada kreditur dan investor dibanding dengan perusahaan dengan nilai DER rendah yang lebih banyak menggunakan dana internalnya. Namun, penggunaan dana internal yang terlalu banyak juga kurang optimal karena jumlahnya yang terbatas dan perlu dialokasikan untuk kepentingan lain yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai variabel apa yang menyebabkan perbedaan dan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan *pulp & paper*.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal yang perlu dilakukan pengujian kembali karena adanya perbedaan hasil penelitian. Ryan Dwi Putranto (2018)^[5] dalam penelitiannya dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas yang dinilai dari *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Dewi Kamini, dkk (2020)^[6] menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitiannya dengan sampel perusahaan barang konsumsi di BEI dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, demikian juga pada variabel struktur aktiva

yang berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian lain yang dilakukan Yunita Widyaningrum (2015)^[1] pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Anggelita Prichilia Tijow,dkk (2018)^[7] dengan judul serupa. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada variabel yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pemilihan sampel dan periode penelitian. Penelitian sekarang dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PULP & PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

2. Bagi Perusahaan *Pulp & Paper*

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi perusahaan terutama bagian manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menentukan sumber dana yang tepat bagi perusahaan, apakah yang bersumber dari hutang ataupun modal sendiri yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dan menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah disampaikan pada perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan permasalahan pada penelitian dilakukam agar penelitian berfokus pada tujuan awal serta keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran penulis. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan

masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan berupa struktur aktiva dan profitabilitas. Pemilihan dua faktor tersebut dikarenakan menunjukkan komposisi struktur modal dari sumber yang berbeda. Sampel penelitian yang akan digunakan yaitu berupa laporan keuangan triwulan pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

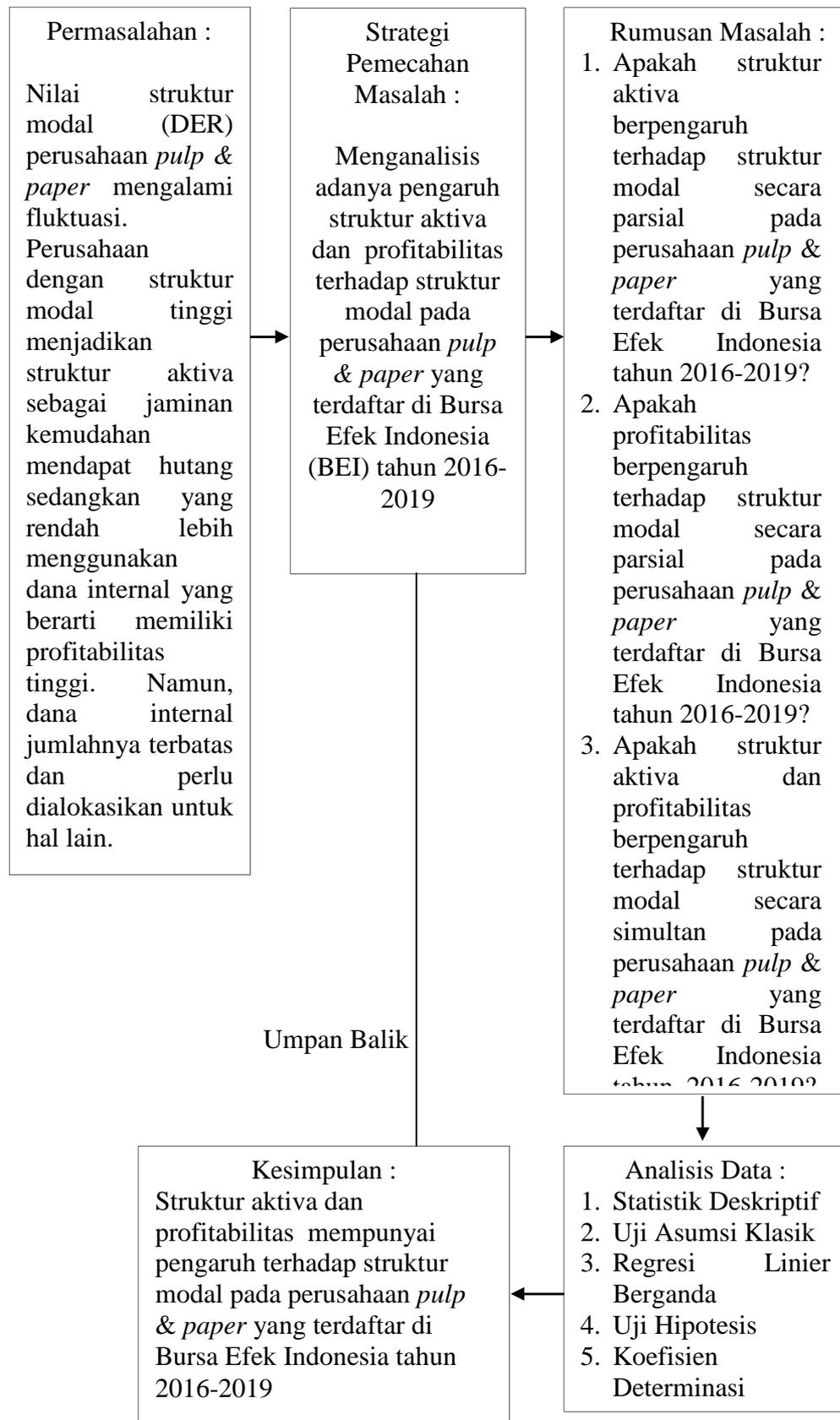
1.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan karena adanya fluktuasi pada nilai struktur modal yang dilihat dari *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan struktur modal tiap perusahaan berbeda-beda. Perusahaan dengan nilai struktur modal yang tinggi akan lebih banyak menggunakan dana eksternal dari hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk itulah, perusahaan harus memiliki struktur aktiva yang tinggi sebagai jaminan untuk kemudahan mendapatkan hutang. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai struktur modal yang rendah akan lebih banyak menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana internal ini dapat berasal dari *profit* perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan mempunyai struktur modal yang rendah.

Perusahaan dengan nilai struktur modal yang tinggi akan memiliki risiko yang lebih tinggi karena adanya keharusan untuk melakukan

pengembalian pada kreditur dan investor dibanding dengan perusahaan dengan nilai struktur modal rendah yang lebih banyak menggunakan dana internalnya. Namun, penggunaan dana internal yang terlalu banyak juga kurang optimal karena jumlahnya yang terbatas dan perlu dialokasikan untuk kepentingan lain yang lebih menguntungkan. Perbedaan ini menyebabkan perlu dilakukannya strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian menggunakan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan variabel berupa struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal. Berdasarkan hasil analisis ini akan diperoleh temuan bahwa variabel struktur aktiva dan profitabilitas diharapkan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Temuan ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam pemecahan masalah struktur modal pada perusahaan *pulp & paper*. Penjelasan di atas, dapat disederhanakan dan disajikan pada bagan kerangka berpikir berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman lembar pernyataan persetujuan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka yang pembahasannya meliputi pengertian pengaruh, materi tentang struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal, serta pengertian perusahaan *pulp & paper*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang pembahasannya meliputi waktu penelitian, jenis data, sumber data, teknik

pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi referensi yang dijadikan penulis sebagai rujukan dalam penelitian yang berasal dari buku, jurnal, internet, maupun *literature* lain.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (Alwi, 2005:849)^[8].

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh merupakan kekuatan atau suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat memberikan pengaruh atau dampak terhadap segala hal yang ada di sekitarnya.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Stuktur Modal

Capital Structure atau struktur modal menurut Brigham dan Gapenski dalam (Rodoni, 2010:137)^[2] merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Sedangkan menurut Keown, et.al. (2005) dalam (Rodoni, 2010:137)^[2], struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan susunan atau pengaturan modal dari sumber internal maupun eksternal

yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal terdiri dari berbagai hutang, jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Adanya penambahan atau pengurangan pada komponen hutang akan berdampak pada berubahnya struktur modal pada perusahaan.

2.2.2 Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori struktur modal yang telah dikembangkan oleh para ahli sebagai upaya untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Teori-teori tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Brigham, 2006)^[3]:

1. Teori Modigliani dan Miller (Teori MM)

Teori struktur modal yang pertama dicetuskan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 yang dikenal dengan nama teori MM. Teori MM merupakan dasar dari teori struktur modal modern. Teori MM menyatakan bahwa struktur modal merupakan sesuatu yang tidak relevan dan tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam (Brigham, 2006)^[3] terdapat beberapa asumsi yang digunakan MM dalam membangun teorinya yaitu:

- a. Tidak adanya biaya pialang.
- b. Tidak adanya pajak.
- c. Tidak adanya biaya atas kebangkrutan.

- d. Setiap investor memiliki peluang untuk meminjam dana dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
- e. Setiap investor memiliki peluang menilai keberlangsungan perusahaan di masa depan karena memiliki informasi yang sama dengan pihak manajemen perusahaan.
- f. Nilai laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tidak terpengaruh oleh hutang yang digunakan.

2. Teori MM dengan pengaruh pajak

Teori MM yang disampaikan sebelumnya dinilai tidak realistis. MM kemudian menambahkan unsur pajak pada teorinya. Dalam teori ini, MM menganggap bahwa dengan adanya pajak, maka biaya bunga yang timbul akibat adanya hutang dapat digunakan sebagai pengurang atas penghasilan yang dikenakan pajak. Hal ini berdampak pada besarnya pajak yang dikenakan bagi perusahaan menjadi hemat.

3. *Assymmetric Information Theory* (Teori Asimetris)

Assymmetric Information Theory (Teori Asimetris) menyatakan bahwa pada suatu kondisi terdapat pihak yang mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Umumnya, pihak manajemen perusahaan lebih banyak mempunyai informasi mengenai perusahaannya dibanding investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan lebih mengetahui struktur modal yang akan ditetapkan.

4. *Signalling Theory* (Teori Persinyalan)

Signalling theory (Teori Persinyalan) merupakan langkah yang seharusnya dilakukan manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk secara implisit kepada investor terkait cara pandang manajemen dalam menilai prospek perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki prospek buruk atau tidak menguntungkan akan memilih untuk menerbitkan saham baru dalam pendanaan perusahaannya. Hal ini dilakukan untuk menarik investor baru dan berbagi kerugian yang dialami perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan prospek cerah tidak akan memilih untuk melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru. Kondisi tersebut merupakan sinyal bagi para investor untuk membuat keputusan terkait investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

5. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency Theory (Teori Keagenan) adalah teori yang menyatakan adanya hubungan keagenan antara manajemen perusahaan dengan kreditur. Hubungan keagenan ini timbul karena adanya biaya agensi akibat perusahaan yang menggunakan hutang dari kreditur sebagai sumber pendanaan.

6. *Trade off Theory*

Teori *Trade off* menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan

keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*) (Rodoni, 2010:139)^[2]. Dalam teori *trade off* disebutkan bahwa perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang dengan menetapkan tingkat suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham, 2006)^[3]. Namun, dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan, perusahaan tetap harus mempertimbangkan biaya-biaya kebangkrutan. Oleh karena itu, penggunaan hutang tetap harus dibatasi.

7. *Pecking Order Theory*

Pada *pecking order theory* disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki sumber dana dari internal perusahaan yang berlimpah. Maka, perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana dari internal terlebih dahulu dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dana dari pihak eksternal.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Houston (2006) ^[3] adalah:

1. Stabilitas penjualan. Perusahaan yang memiliki nilai penjualan relatif stabil akan dengan aman mengambil hutang lebih banyak

serta menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki jenis aktiva yang dapat dijadikan sebagai jaminan kredit akan cenderung menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaan karena kemudahan yang dimiliki.
3. *Leverage* operasi. Perusahaan yang memiliki *leverage operasi* yang lebih kecil akan memiliki kemampuan lebih untuk menetapkan *leverage* keuangan dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai tingkat risiko bisnis yang lebih kecil.
4. Tingkat pertumbuhan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan cenderung menggunakan hutang yang lebih banyak atau akan mengandalkan modal eksternal dalam membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan yang pertumbuhannya lebih lambat.
5. Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Dengan adanya tingkat pengembalian/ profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan pendanaan perusahaan dengan menggunakan dana internal.

6. Pajak. Telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa bunga hutang merupakan suatu beban yang dapat dikurangkan pada perhitungan perpajakan dan pengurangan tersebut akan sangat bernilai bagi perusahaan pada ketentuan tarif pajak yang tinggi. Sehingga, semakin tinggi tarif pajak perusahaan akan semakin besar keuntungan yang didapat dari penggunaan hutang.
7. Pengendalian. Pengendalian merupakan faktor yang berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Pengendalian dapat dipertimbangkan oleh manajemen sebagai upaya untuk menghadapi situasi-situasi yang membuat manajemen perusahaan merasa tidak aman. Sehingga, dapat dipilih penggunaan struktur modal yang sesuai dengan situasi tersebut melalui pengendalian.
8. Sikap manajemen. Sikap manajemen yang lebih konservatif dibandingkan yang lainnya, akan cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih sedikit daripada rata-rata perusahaan industri yang sama.
9. Sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat. Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi suatu perusahaan, perilaku pemberi pinjaman dan agen pemeringkat sering kali memengaruhi keputusan struktur keuangan yang sebelumnya telah ditetapkan. Sehingga, perlu dilakukan diskusi antara perusahaan dengan pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat.

10. Kondisi pasar. Kondisi pasar saham dan obligasi yang fluktuatif baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat memberikan arti penting pada keputusan struktur modal perusahaan yang optimal.
11. Kondisi internal perusahaan. Kondisi internal perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini seperti yang telah dijelaskan pada teori asimetris dan teori persinyalan.
12. Fleksibilitas keuangan. Tujuan dari upaya perusahaan dalam menjaga fleksibilitas keuangan yang dilihat dari sudut pandang operasional dapat diartikan menjaga kapasitas pinjaman cadangan yang memadai.

2.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan di antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang mempunyai aset yang memadai atau memiliki aktiva dengan perbandingan aktiva tetap jangka panjang yang lebih besar lebih memilih untuk menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena adanya aktiva tetap sebagai jaminan hutang perusahaan (Brigham, 2006)^[3]. Sehingga, pendanaan yang berasal dari investor maupun kreditur akan lebih mudah diberikan jika terdapat komposisi aktiva tetap jangka panjang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan.

Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap jangka panjang yang lebih banyak akan dapat menggunakan banyak hutang jangka panjang dengan menjadikan aktiva tetapnya sebagai jaminan dan untuk menutup tagihan. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang lebih sedikit, maka perusahaan tersebut cenderung lebih tergantung pada pendanaan jangka pendek karena sebagian besar aktiva yang dimiliki berupa aktiva lancar dan memiliki jangka yang pendek seperti piutang usaha dan persediaan barang sehingga tidak akan begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi dibandingkan total aktiva cenderung menggunakan dana eksternal berupa hutang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan operasinya. Hal ini juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan (Kartika, 2016)^[9]. Sehingga, perusahaan dengan profitabilitas

tinggi akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena laba ditahan yang tinggi telah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio. Rasio profitabilitas menurut Gitman (2009) dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur/menilai efektifitas manajemen perusahaan atas hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dijadikan sebagai dasar dalam pembagian dividen perusahaan (Aprilia, 2015)^[10] Terdapat beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dibandingkan dengan total aktiva perusahaan.

2.5 Perusahaan *Pulp & Paper*

Perusahaan *pulp & paper* merupakan perusahaan atau industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi *pulp*, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya (Yudha, 2019)^[11]. Kayu tersebut diolah sedemikian rupa melalui berbagai proses untuk kemudian dihasilkan produk berupa bubur kertas maupun kertas yang siap digunakan. Peran kertas tidak hanya dibutuhkan dalam sarana tulis menulis, semakin perkembangan waktu kertas juga bisa dimanfaatkan untuk *packaging* atau kemasan suatu produk ataupun *merchandise* yang menarik. Sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan *pulp & paper* menjadi beragam. Hal ini membuat permintaan akan

kertas juga menjadi bertambah. Meningkatnya penggunaan kertas ini menjadikan perusahaan *pulp & paper* termasuk perusahaan yang cukup diminati investor untuk menanamkan modalnya dan menjadikan perusahaan *pulp & paper* sebagai salah satu perusahaan unggulan di Indonesia.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan belum final, yang harus dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2017)^[12] hipotesis merupakan jawaban sementara pada sebuah penelitian karena belum didasarkan pada teori-teori yang relevan serta fakta-fakta empiris yang didapat melalui proses pengumpulan data. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan perbandingan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur. Perusahaan yang mempunyai aset yang memadai atau memiliki aktiva dengan perbandingan aktiva tetap jangka panjang yang lebih besar lebih memilih untuk menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena adanya aktiva tetap sebagai jaminan hutang perusahaan (Brigham, 2006)^[3]. Sehingga, perusahaan yang memiliki aktiva yang besar akan memiliki struktur modal yang berasal dari hutang juga besar. Sehingga, besarnya struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yunita Widyaningrum (2015)^[1] dan Anggelita Prichillia Tijow, dkk (2018)^[7] yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha₁ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan struktur modal dari hutang dengan jumlah yang sedikit karena lebih memilih menggunakan dana internal dan menggunakan hutang sebagai pelengkap. Hal ini juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan (Kartika, 2016)^[9].

Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anggelita Prichillia Tijow, dkk (2018)^[7], Ryan Dwi Putranto (2018)^[5] serta Ni Putu Ayu Dewi Kamini, dkk (2020)^[6] yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Struktur modal dapat berasal dari dana eksternal berupa hutang maupun dana internal dari laba perusahaan. Struktur modal yang berasal dari hutang dapat diperoleh dengan memberikan jaminan kepada pihak kreditur berupa aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan struktur aktiva guna menghimpun dana dari pihak eksternal. Namun, penggunaan dana eksternal yang tinggi juga akan menimbulkan banyak risiko. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengurangi penggunaan hutang dan menggunakan dana internalnya untuk kegiatan operasionalnya. Dana internal diperoleh melalui laba perusahaan yang diukur dari nilai profitabilitas. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka penggunaan hutang akan berkurang dan meminimalkan risiko yang terjadi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014)^[19] dan Anggelita Prichilia Tijow, dkk (2018)^[7] yang menyatakan bahwa struktur

aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha₃ : Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis sajikan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Yunita Widyaningrum (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”	- Profitabilitas - Struktur Aktiva - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis data, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil uji simultan

					menunjukkan bahwa Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan
2	Ryan Dwi Putranto (2018)	-	Struktur Aktiva	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 (2) tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 (3) <i>return on assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sektor manufaktur yang terdaftar di
	“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, <i>Return Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur”	-	Pertumbuhan Penjualan <i>Return On Assets</i> Ukuran Perusahaan Struktur Modal		

					BEI tahun 2013-2015 (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 (5) dan terdapat pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, <i>return on assets</i> dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
3	Andi Kartika (2016) "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Sektor Manufaktur di Bursa Efek	- Profitabilitas - Struktur Aset - Pertumbuhan Penjualan - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin berkurang. 2. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap	

	Indonesia”				struktur modal perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan
4	Anggelita Prichilia Tijow,dkk (2018) “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	- - -	Struktur Aktiva Profitabilitas Struktur Modal	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

					3. Struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI”	- - - - -	Tingkat Pertumbuhan Struktur Aktiva Profitabilitas Likuiditas Struktur Modal	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial tingkat pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, serta profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
6	Ghia Ghaida Kanita (2014) “Pengaruh	- -	Struktur Aktiva Profitabilitas	Metode Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur

	Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”	-	Struktur Modal	Linear Berganda	aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.
7	Resti Dara Ayu Aprilia (2015) “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	-	Struktur Aktiva - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Struktur Modal	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Secara simultan Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

					berpengaruh terhadap Struktur Modal.
8	Padhil Nasar dan Krisnando (2020) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”	- Likuiditas - Profitabilitas - Struktur Aset - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Panel		Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (1) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (2) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (3) struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal (4) ukuran perusahaan memoderisasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal (5) ukuran perusahaan memoderisasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (6) ukuran perusahaan tidak memoderisasi

						pengaruh struktur aset terhadap struktur modal
9	Ni Putu Ayu Dewi Kamini, dkk (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan <i>Size</i> Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI Periode Tahun 2017-2019”	- Profitabilitas - Struktur Aktiva - <i>Size</i> - Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda			Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (2) Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
10	Yona Putri Nabayu, dkk (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017”	- Profitabilitas - Struktur Aktiva - Likuiditas - Struktur Modal	Analisis Regesi Linier Berganda			Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (2) Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (4) variabel profitabilitas, struktur aktiva,

dan likuiditas
secara serentak
berpengaruh
positif dan
signifikan
terhadap
struktur modal.

Sumber : dari berbagai jurnal (data diolah, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

3.2 Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2017)^[12]. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat ataupun gambar. Data kualitatif pada penelitian ini berupa informasi singkat mengenai perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan dan *annual report* perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 berupa data struktur aktiva yang dinilai dari besarnya aset tetap dibandingkan jumlah aset perusahaan, data profitabilitas yang dinilai dari *return on assets* (ROA) serta data struktur modal yang dinilai dari *debt to equity ratio* (DER).

3.3 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sarwono (2007) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan disajikan oleh manajemen perusahaan sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya untuk kemudian dianalisis (Sunandar, 2020)^[13]. Sumber data sekunder merupakan contoh sumber data tidak langsung karena penulis harus mengumpulkannya sendiri melalui dokumen atau melalui orang lain (Sugiyono, 2017)^[12]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan triwulan dan *annual report* perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203)^[12], observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai struktur modal serta faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan *pulp & paper* yang diperoleh melalui *website* resmi BEI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah diteliti (Sugiyono, 2017)^[12]. Dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis dari buku, dokumen, jurnal dan laporan serta dokumen elektronik dari situs internet, foto, disket, dan lainnya (Azuar Juliandi, 2014)^[14]. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data laporan keuangan perusahaan *pulp & paper* yang telah dipublikasikan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena suatu penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2017)^[12]. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan serta mempelajari data dan teori melalui berbagai *literature* yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik melalui buku, jurnal, maupun internet.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk mengetahui arti variabel-variabel yang akan diteliti sebelum dilakukan pengolahan data dan analisis serta dari mana sumber pengukuran data berasal (Sunandar, 2020:65)^[13]. Sedangkan variabel merupakan segala hal dalam bentuk apapun yang telah ditetapkan penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi dari hal tersebut (Sugiyono, 2017:38)^[12]. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau dikenal juga dengan nama variabel tergantung merupakan variabel yang variasi perubahannya akan dipengaruhi oleh variabel independen (Sunandar, 2020:62)^[13]. Sehingga besar kecilnya variabel dependen tergantung dari besar kecilnya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan pengaturan komposisi dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari nilai *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total ekuitas.

Nilai *debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan rumus (Brigham, 2006)^[3]:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) atau dikenal juga dengan nama variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel lain (Sunandar, 2020:62)^[13]. Sehingga apabila terjadi penambahan atau pengurangan pada variabel independen akan memberikan pengaruh

terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ada 2 yaitu :

a. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan nilai perbandingan antara besarnya total aktiva tetap dan total aktiva perusahaan. Struktur aktiva dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Nasar, 2020)^[15] :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus (Nasar, 2020)^[15]:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3)$$

3.6 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80)^[12], populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan.

3.7 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81)^[12], sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada suatu populasi dilakukan melalui teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81)^[12]. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)^[12]. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis. Sehingga, penulis menetapkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria yang ditetapkan penulis untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
2. Perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap berturut-turut tahun 2016-2019

Setelah dilakukan penentuan sampel dengan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak **7 perusahaan** dari total populasi **9 perusahaan**.

Adapun daftar nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Sampel Perusahaan *Pulp & Paper* Tahun 2016 - 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
6	SPMA	PT Suparma Tbk
7	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS for Window*.

Adapun jenis pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul tanpa menyimpulkan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2017)^[12]. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan nilai *mean*, *modus*, dan *median* serta nilai minimum dan maksimum.

Mean merupakan rata-rata dari suatu data penelitian. Adapun *modus* merupakan nilai yang sering muncul atau yang memiliki frekuensi muncul paling banyak pada suatu penelitian. Sedangkan

median merupakan nilai tengah dari suatu data setelah data tersebut diurutkan.

3.8.2 Asumsi Klasik

Berikut merupakan langkah-langkah uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah pertama pada uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011)^[16], uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011)^[16]. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan langkah kedua dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian yang dilakukan. Menurut Ghozali (2011)^[16] uji heterokedastisitas digunakan

untuk menguji apakah pada model regresi yang akan diteliti terjadi perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians residual pada pengamatan yang dilakukan tetap maka disebut homoskedastisitas sedangkan apabila pengamatan tidak sama atau berubah-ubah maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

3.8.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan langkah ketiga dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu penelitian terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna di antara variabel independen yang akan diteliti. Menurut Ghazali (2011)^[16], model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi/hubungan antara variabel independen yang diteliti yang berarti penelitian tidak terkena gejala multikolinieritas.

Untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Suatu variabel disebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan atau nilai $VIF \leq 10$. Jadi, apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan atau nilai $VIF \geq 10$ bisa dipastikan model regresi ini terkena gejala multikolinearitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan langkah keempat dari uji asumsi klasik yang diartikan sebagai terjadinya korelasi/hubungan antara data pengamatan yang dipengaruhi dari data sebelumnya (Putranto, 2018)^[5]. Apabila model regresi terdapat masalah autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang didapat kurang akurat.

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW) pada *output* SPSS dan tabel DW. Uji Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-du < d < 4-dL$ artinya tidak terdapat kesimpulan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (Karunia, 2019)^[17].

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan : Y = Variabel Dependen (Struktur Modal)

 a = Konstanta

 b_{1,2} = koefisien regresi variabel 1 dan 2

 x₁ = Variabel Independen 1 (Struktur Aktiva)

 x₂ = Variabel Independen 2 (Profitabilitas)

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji secara parsial atas pengaruh variabel-variabel independen, yaitu struktur aktiva, dan profitabilitas secara individual terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper*. Dalam pengujian pada penelitian ini telah ditetapkan bahwa tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5%.

Dengan menggunakan angka signifikansi, maka keputusan uji t (uji parsial) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Putranto, 2018)^[5]:

1. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, hipotesis H_a diterima (H_0 ditolak).
2. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka menunjukkan terdapat tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, hipotesis H_0 diterima (H_a ditolak).

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara simultan atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Putranto, 2018)^[5]:

1. Jika nilai sig. < alpha (0,05) maka struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Jika nilai sig. > alpha (0,05) maka struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3.8.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Karunia, 2019)^[17]. Rentang nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai *Adjusted* atau mendekati 0 (nol), maka semakin kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *Adjusted* semakin besar yaitu mendekati angka satu, maka semakin besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 dengan total sebanyak 9 perusahaan. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dari data struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan *pulp & paper* tahun 2016 – 2019 yaitu sebanyak 112 pengamatan dengan deskripsi variabel meliputi nilai *mean*, modus, *median*, nilai minimum

dan nilai maksimum. Berikut adalah tabel *output* SPSS statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Struktur_Aktiv	Struktur_Moda	
		a	Profitabilitas	l
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		49,0572	3,6258	133,0580
Median		47,1700	3,1150	136,4600
Mode		54,98 ^a	,11 ^a	184,94
Std. Deviation		13,75384	2,92370	39,71497
Variance		189,168	8,548	1577,279
Range		51,30	12,80	165,33
Minimum		22,83	,02	54,00
Maximum		74,13	12,82	219,33
Sum		5494,41	406,09	14902,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui hal-hal berikut :

1. Struktur Aktiva

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *mean* struktur aktiva sebesar 49,0572. Sedangkan untuk nilai modus sebesar 54,98 dan nilai median sebesar 54,98. Nilai minimum sebesar 22,83 diperoleh dari nilai struktur aktiva pada PT Alkindo Naratama Tbk di triwulan II tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 74,13 diperoleh dari nilai struktur aktiva pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk di triwulan III tahun 2016. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai struktur aktiva pada penelitian ini berada di antara 22,83 hingga 74,13.

2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *mean* profitabilitas sebesar 3,6258. Sedangkan untuk nilai modus sebesar 0,11 dan nilai median sebesar 3,1150. Nilai minimum sebesar 0,02 diperoleh dari nilai profitabilitas pada PT Toba Pulp Lestari Tbk di triwulan III tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 12,82 diperoleh dari nilai profitabilitas pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk di triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas pada penelitian ini berada di antara 0,02 hingga 12,82.

3. Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai *mean* struktur modal sebesar 133,0580. Sedangkan untuk nilai modus sebesar 184,94 dan nilai median sebesar 136,4600. Nilai minimum sebesar 54,00 diperoleh dari nilai struktur modal pada PT Alkindo Naratama Tbk dan nilai maksimum sebesar 219,33 diperoleh dari nilai struktur modal pada PT Toba Pulp Lestari Tbk di triwulan IV tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai struktur aktiva pada penelitian ini berada di antara 54,00 hingga 219,33.

Data tabel statistik deskriptif selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel data interval untuk mengetahui nilai pada variabel struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal yang memiliki frekuensi terbanyak secara rinci dimulai dari data terkecil hingga terbesar. Data untuk membuat tabel data interval diperoleh dari hasil perhitungan struktur modal (DER), struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA) yang berjumlah 112 pengamatan yang berada di bagian lampiran. Sehingga, jumlah data yang banyak dapat diringkas menjadi lebih sederhana dan efisien melalui data interval kelas dengan menggunakan rumus Sturges. Dari hasil rumus Sturges, diperoleh jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log 112 = 7,76242$ dibulatkan menjadi 8. Selanjutnya dihitung rentang data, panjang kelas, dan interval kelas pada tiap variabel. Berikut adalah hasil perhitungan dan penyajiannya dalam bentuk tabel data interval :

1. Struktur Aktiva

Nilai pada tabel data interval merupakan distribusi frekuensi dari nilai struktur aktiva dengan kelas interval berjumlah 8. Rentang data pada variabel struktur aktiva sebesar 51,30 diperoleh dari nilai *range* pada tabel statistik deskriptif. Sedangkan panjang kelas sebesar 6,41311 diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yang dibulatkan menjadi 7. Selanjutnya dapat disusun tabel kelas interval dimulai dari data terkecil yaitu

22,83. Berikut adalah tabel data interval dari variabel struktur aktiva :

Tabel 4. 2 Data Interval Struktur Aktiva

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	22,83 - 29,82	11
2	29,83 - 36,82	17
3	36,83 - 43,82	16
4	43,83 - 50,82	19
5	50,83 - 57,82	10
6	57,83 - 64,82	22
7	64,83 - 71,82	13
8	71,83 - 78,82	4
Jumlah		112

Sumber : data diolah (2021)

Dari tabel data interval struktur aktiva, diperoleh bahwa frekuensi data terbanyak berada di kelas interval 57,83 – 64,82 dengan jumlah sebanyak 22 data.

2. Profitabilitas

Nilai pada tabel data interval merupakan distribusi frekuensi dari nilai profitabilitas dengan kelas interval berjumlah 8. Rentang data pada variabel profitabilitas sebesar 12,8 diperoleh dari nilai *range* pada tabel statistik deskriptif. Sedangkan panjang kelas sebesar 1,82746 diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas yang dibulatkan menjadi 2. Selanjutnya dapat disusun tabel kelas interval dimulai dari data terkecil yaitu 0,02. Berikut adalah tabel data interval dari variabel profitabilitas :

Tabel 4. 3 Data Interval Profitabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0,02 - 2,01	40
2	2,02 - 4,01	32
3	4,02 - 6,01	21
4	6,02 - 8,01	6
5	8,02 - 10,01	8
6	10,02 - 12,01	5
7	12,02 - 14,01	0
8	14,02 - 16,01	0
Jumlah		112

Sumber : data diolah (2021)

Dari tabel data interval profitabilitas, dipeoleh bahwa frekuensi data terbanyak berada di kelas interval 0,02 – 2,01 dengan jumlah sebanyak 40 data.

3. Struktur Modal

Nilai pada tabel data interval merupakan distribusi frekuensi dari nilai struktur modal dengan kelas interval berjumlah 8. Rentang data pada variabel struktur modal sebesar 165,33 diperoleh dari nilai *range* pada tabel statistik deskriptif. Sedangkan panjang kelas sebesar 20,6663 diperoleh rentang data dibagi jumlah kelas yang dibulatkan menjadi 21. Selanjutnya dapat disusun tabel kelas interval dimulai dari data tekecil yaitu

54. Berikut adalah tabel data interval dari variabel struktur modal :

Tabel 4. 4 Data Interval Struktur Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	54,00 - 74,00	13
2	75,00 - 95,00	13
3	96,00 - 116,00	9
4	117,00 - 137,00	26
5	138,00 - 158,00	18
6	159,00 - 179,00	19
7	180,00 - 200,00	11
8	201,00 - 221,00	3
Jumlah		112

Sumber : data diolah (2021)

Dari tabel data interval struktur modal, dipeoleh bahwa frekuensi data terbanyak berada di kelas interval 117,00-137,00 dengan jumlah sebanyak 26 data.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99095004
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,058
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dengan kriteria variabel independen yang memiliki nilai sig. > alpha 0,05 maka model regresi dikatakan tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,331	7,649		4,302	,000
	Struktur_Aktiv	,546	,145	-,122	-1,094	,276
	a					
	Profitabilitas	-,211	,684	,128	1,146	,254

a. Dependent Variable: abres

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai Sig. variabel struktur aktiva sebesar $0,276 > 0,05$ dan sig variabel profitabilitas sebesar $0,254 > 0,05$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel disebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan atau nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	133,775	14,142		9,459	,000		
	Struktur_Aktiva	,224	,269	,078	,833	,407	,995	1,005
	Profitabilitas	-3,226	1,265	-,237	-2,551	,012	,995	1,005

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan uji TOL dan VIF pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai tolerance 0,995 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005 < 10 yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW) pada *output* SPSS dan tabel DW. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah tabel uji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,133	,117	19,65248	1,891

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,891. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dU dan $4 - dU$ yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai dU dengan $n=112$ dan $k=2$ sebesar 1,7283 sedangkan nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7283 = 2,2717$. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria $dU < d < 4 - dU$ ($1,7283 < 1,891 < 2,2717$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti tidak mengandung autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Berikut merupakan tabel analisis regresi berganda.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	133,775	14,142		9,459	,000
	Struktur_Akti va	,224	,269	,078	,833	,407
	Profitabilitas	-3,226	1,265	-,237	-2,551	,012

a. Dependent Variable: Struktur_Modal
Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 133,775 + 0,224 X_1 - 3,226 X_2$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

X₁ = Struktur Aktiva

X₂ = Profitabilitas

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 133,775 menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva dan profitabilitas bernilai 0 satuan maka struktur modal bernilai sebesar 133,775 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur aktiva sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan struktur modal sebesar 0,224 satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar – 3,226 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar 3,226 satuan.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dapat dilihat dari nilai Sig. pada tiap variabel yang akan diteliti. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	133,775	14,142		9,459	,000
	Struktur_Akti va	,224	,269	,078	,833	,407
	Profitabilitas	-3,226	1,265	-,237	-2,551	,012

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan *output* SPSS di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Sig. variabel struktur aktiva sebesar 0,407 lebih besar dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan tidak terdapat pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal.
2. Nilai Sig. variabel profitabilitas sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dapat dilihat dari nilai Sig. pada tiap variabel yang akan diteliti. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10477,197	2	5238,599	3,469	,035 ^b
	Residual	164600,767	109	1510,099		
	Total	175077,964	111			

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai sig. pada uji F sebesar 0,035. Nilai sig. sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,117	19,65248

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Sumber : Hasil *Output* SPSS 2021

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R²*) sebesar

0,117 menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas dapat menjelaskan struktur modal sebesar 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% (100% - 11,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun variabel lainnya seperti stabilitas penjualan, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, dan faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial (uji t) pada variabel struktur aktiva diperoleh nilai sig. sebesar 0,407 lebih besar dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga H_{a1} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai struktur aktiva yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kurang cocok dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Hal tersebut juga telah dikemukakan oleh Brigham & Houston^[3] bahwa aktiva untuk tujuan umum yang bisa digunakan oleh banyak bisnis dapat dijadikan jaminan yang baik untuk memperoleh hutang. Jenis aktiva tetap yang cocok dijadikan jaminan atas pinjaman seperti tanah dan juga

bangunan. Kreditur akan memilih jenis aktiva tetap yang cocok sebagai jaminan sehingga ketika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi pinjamannya, maka kreditur akan dengan mudah mengambil alih serta menjual aktiva tetap tersebut pada pihak lain. Sedangkan pada perusahaan *pulp & paper* proporsi kepemilikan aktiva tetap yang dapat dijaminakan lebih kecil. Perusahaan *pulp & paper* lebih banyak menggunakan jenis aktiva tetap seperti mesin-mesin produksi untuk mengolah kertas sehingga kreditur akan sulit memberikan pinjaman dengan jaminan mesin-mesin produksi. Data rata-rata struktur aktiva menunjukkan nilai sebesar 49,0572 yang berarti perbandingan aktiva tetap dengan aktiva perusahaan masih lebih sedikit dibandingkan aktiva jenis lainnya seperti aktiva lancar dan aktiva tidak lancar sehingga tidak cukup dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman pada pihak kreditur. Aktiva jenis lainnya seperti aktiva lancar akan cocok digunakan untuk membiayai hutang lancar perusahaan dan memiliki jangka waktu yang pendek. Sehingga, perusahaan dengan aktiva lancar yang lebih banyak akan memiliki likuiditas yang baik. Namun, kreditur akan lebih memilih perusahaan dengan aktiva tetap yang mudah diambil alih, memiliki jangka waktu yang panjang, dan jumlah aktiva tetap yang banyak untuk dijadikan jaminan dalam pemberian pinjaman. Sehingga, perusahaan dengan aktiva lancar yang lebih banyak akan memperoleh kesulitan dalam perolehan dana pinjaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014)^[19] yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009. Penelitian lain dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Andi Kartika (2016)^[9] dan Ryan Dwi Putranto (2018)^[5] yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaningrum (2015)^[1] dan Anggelita Prichillia Tijow, dkk (2018)^[7] yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil uji parsial (uji t) pada variabel profitabilitas diperoleh nilai sig. sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga H_2 diterima. Nilai t hitung sebesar -2,551 yang berarti hubungan antara profitabilitas dan struktur modal bertanda negatif (berbanding terbalik). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan,

maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba dan tingkat pengembalian investasi yang baik sehingga investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun, banyaknya laba yang dihasilkan menyebabkan perusahaan lebih memilih menggunakan laba tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena dinilai lebih mempunyai risiko yang lebih kecil. Hal ini juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memilih menggunakan dana internalnya berupa laba yang diperoleh perusahaan terlebih dahulu. Sehingga, perusahaan akan mengurangi jumlah struktur modal yang berasal dari pinjaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggelita Prichilia Tijow, dkk (2018)^[7] yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. Penelitian lain dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Ryan Dwi Putranto (2018)^[5] dan Ni Putu Ayu Dewi Kamini, dkk (2020)^[6] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaningrum

(2015)^[1] dan Yona Putri Nabayu, dkk (2019)^[20] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2.3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan F hitung sebesar 3,469 dengan signifikansi $0,035 < 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* tahun 2016 - 2019. Sehingga H_{a3} dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan faktor struktur aktiva dan profitabilitas pada kebijakan struktur modal yang ditetapkan. Struktur modal yang ditetapkan perusahaan dapat berasal dari hutang maupun dana internal perusahaan. Struktur modal yang berasal dari hutang dapat diperoleh oleh perusahaan dengan memberikan jaminan kepada pihak kreditur berupa aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan struktur aktiva guna menghimpun dana dari pihak eksternal. Namun, penggunaan hutang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya yang tinggi, sehingga perlu diminalisir untuk menghindari risiko. Oleh karena itu, perusahaan juga perlu menetapkan struktur modal yang berasal dari dana internal perusahaan. Struktur modal yang berasal dari dana internal dapat diperoleh perusahaan dari laba yang diperoleh selama tahun berjalan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengutamakan pendanaan dari internal sehingga mengurangi proporsi pendanaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan dapat menentukan kebijakan struktur modal yang tepat dengan memperhatikan nilai struktur aktiva dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial yang menyatakan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan uji simultan menyatakan variabel struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dapat diartikan bahwa jika kedua variabel tersebut dijadikan faktor yang diperhatikan dalam kebijakan struktur modal, maka akan memberikan pengaruh terhadap struktur modal. Besarnya nilai struktur aktiva tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam kebijakan struktur modal tanpa terlebih dahulu melihat jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan faktor lainnya. Sedangkan, nilai profitabilitas dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam kebijakan struktur modal tanpa memperhatikan faktor lainnya. Oleh karena itu, pada penentuan struktur modal perusahaan *pulp & paper* tidak bisa hanya dengan melihat salah satu dari variabel tersebut melainkan harus diperhatikan secara bersama-sama. Perusahaan *pulp & paper* dapat menambah struktur aktiva dengan memilih jenis aktiva tetap yang cocok dijadikan jaminan pinjaman dan juga dapat

memaksimalkan profitabilitas dan menggunakan dana internalnya yang diharapkan dapat menciptakan struktur modal yang optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014)^[19] yang menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009. Penelitian lain dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Anggelita Prichilia Tijow, dkk (2018)^[7] yang menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar 0,224 dan nilai sig. sebesar $0,407 > 0,05$.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -3,226 dan nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$.
3. Struktur Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. pada uji F sebesar $0,035 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan *Pulp & Paper*

Hasil dari penelitian ini mengenai variabel yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva dan profitabilitas diharapkan dapat

dijadikan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan *pulp & paper*. Struktur modal yang optimal dapat diperoleh dengan menerapkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko yang ditanggung. Perusahaan *pulp & paper* dapat menambah struktur aktiva dengan memilih jenis aktiva tetap yang cocok dijadikan jaminan pinjaman dan juga dapat memaksimalkan profitabilitas dan menggunakan dana internalnya yang diharapkan dapat menciptakan struktur modal yang optimal.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan menambah variabel lain ataupun menggunakan semua faktor yang mempengaruhi struktur modal dan tidak terbatas pada penggunaan variabel yang ada pada penelitian ini, sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi yang tinggi serta akurat. Selain itu, jumlah sampel dan periode penelitian yang terbatas pada penelitian ini diharapkan untuk ditambah dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widyaningrum, Yunita. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 103 hal.
- [2] Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [3] Brigham, dan Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [4] Kemenperin, Pusdatin. (2020). *PDF Web results preview-draft-booklet informasi industri 2020-rev9-WM*. <https://kemenperin.go.id/download/24866> diakses pada 10 April 2021.
- [5] Putranto, R. D. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 137 hal.
- [6] Kamini, N.P, dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Size Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma Vol.2 No.3, Oktober 2020* : 261-262.
- [7] Tijow, A.P, dkk. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018* : 477-478.
- [8] Alwi, Hasan, dkk (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Kartika, Andi. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam Nomor I Th.XII/Maret/2016* : 49-50.
- [10] Aprilia, R. D. (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 106 hal.
- [11] Yudha, Arif Permana. (2019, Maret). *PDF Pulp dan Kertas - Directorate General for National Export Development*. <http://djpen.kemendag.go.id> diakses pada 26 Maret 2021.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [13] Sunandar, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- [14] Azuar Juliandi, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

- [15]Nasar, Phadil dan Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia-2020* : 1-4.
- [16]Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17]Karunia, Anita, dkk.(2019). *Praktikum Statistika*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- [18]Deviani, M.Y dan Luh K.S. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Journal Manajemen Unud, Vol.7, No. 3, 2018* : 1231-1232.
- [19]Kanita, G.G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika Volume 13, No.2, Desember 2014* : 134-135.
- [20]Nabayu, Y.P, dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.15. No.2, Juli-Desember 2020* : 160-161.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi dan Sampel Perusahaan *Pulp & Paper*

Populasi Perusahaan *Pulp & Paper* 2016 – 2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
5	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
7	SPMA	PT Suparma Tbk
8	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
9	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sampel Perusahaan *Pulp & Paper* 2016 – 2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
6	SPMA	PT Suparma Tbk
7	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Lampiran 2 Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nama	Tahun		Total Utang	Total Ekuitas	DER	DER (%)
ALDO	2016	I	230.692.318.613	182.600.565.352	1,2633713	126,34
		II	226.355.278.906	189.443.742.429	1,1948417	119,48
		III	197.997.884.720	197.794.577.263	1,0010279	100,10
		IV	209.442.676.180	200.887.900.422	1,0425848	104,26
	2017	I	223.622.963.924	215.012.849.714	1,0400446	104,00
		II	259.229.836.387	218.214.695.866	1,1879577	118,80
		III	237.343.439.033	226.204.393.193	1,0492433	104,92
		IV	269.278.833.819	498.701.656.995	0,5399598	54,00
	2018	I	279.913.614.105	239.949.001.611	1,1665546	116,66
		II	292.191.975.848	243.155.175.974	1,2016687	120,17
		III	247.658.334.212	256.000.565.355	0,9674132	96,74
		IV	254.539.097.693	271.590.217.470	0,9372175	93,72
	2019	I	432.143.822.693	477.897.170.089	0,9042611	90,43
		II	440.398.878.242	492.617.112.207	0,8939983	89,40
		III	412.578.677.535	516.229.235.492	0,799216	79,92
		IV	391.708.143.237	533.406.306.270	0,7343523	73,44
FASW	2016	I	4.732.553.674.099	2.689.618.421.801	1,7595632	175,96
		II	4.952.946.189.784	2.849.047.294.389	1,738457	173,85
		III	5.110.922.632.940	3.071.989.811.847	1,6637173	166,37
		IV	5.424.781.372.865	3.158.442.463.132	1,7175495	171,75
	2017	I	5.430.986.538.077	3.303.372.178.511	1,6440735	164,41
		II	5.572.155.119.289	3.021.667.756.924	1,8440661	184,41
		III	5.928.140.097.331	3.122.537.256.022	1,898501	189,85
		IV	6.081.574.204.386	3.288.317.572.389	1,8494486	184,94
	2018	I	6.537.934.368.455	3.610.117.715.886	1,8110031	181,10
		II	6.575.886.188.780	3.541.972.268.169	1,8565606	185,66
		III	6.320.345.000.000	3.982.492.000.000	1,5870327	158,70
		IV	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565	1,5569627	155,70
	2019	I	6.394.999.847.549	4.702.777.067.357	1,3598348	135,98
		II	6.513.603.850.138	4.350.987.408.192	1,4970404	149,70
		III	6.484.130.610.242	4.505.381.722.556	1,4391967	143,92
		IV	6.059.395.120.910	4.692.597.823.392	1,2912667	129,13
INKP	2016	I	57.448.466.432.000	35.637.471.732.000	1,6120242	161,20
		II	57.253.389.148.000	35.790.131.564.000	1,5996976	159,97
		III	55.559.566.372.000	36.520.834.988.000	1,5213115	152,13

	2017	IV	54.542.286.504.000	37.881.270.296.000	1,439822	143,98
		I	53.651.407.704.000	39.394.942.140.000	1,3618857	136,19
		II	56.392.439.064.000	40.417.274.220.000	1,3952559	139,53
		III	56.701.170.888.000	41.959.334.676.000	1,3513363	135,13
	2018	IV	59.837.302.572.000	43.592.681.556.000	1,3726456	137,26
		I	68.842.724.718.000	50.343.155.788.000	1,3674694	136,75
		II	70.903.688.097.000	52.517.057.052.000	1,3501078	135,01
		III	75.096.303.670.000	55.132.931.361.000	1,3620952	136,21
	2019	IV	74.338.671.849.000	56.305.201.228.000	1,3202807	132,03
		I	70.093.434.888.000	54.511.262.162.000	1,2858524	128,59
		II	70.269.079.096.000	55.034.963.114.000	1,276808	127,68
		III	66.507.214.452.000	56.345.448.632.000	1,1803476	118,03
INRU	2016	IV	63.731.590.902.000	56.776.465.798.000	1,1225001	112,25
		I	1.599.273.644.000	2.227.003.564.000	0,718128	71,81
		II	1.584.211.888.000	2.205.855.300.000	0,7181849	71,82
		III	1.532.872.932.000	2.154.072.956.000	0,7116161	71,16
	2017	IV	1.474.950.336.000	2.183.336.564.000	0,6755488	67,55
		I	1.511.834.868.000	2.152.018.512.000	0,7025195	70,25
		II	1.467.736.128.000	2.169.414.144.000	0,6765588	67,66
		III	1.435.668.012.000	2.207.809.176.000	0,6502682	65,03
	2018	IV	1.994.089.476.000	2.205.831.168.000	0,9040082	90,40
		I	3.092.726.052.000	2.365.799.384.000	1,3072647	130,73
		II	3.181.613.136.000	2.391.668.968.000	1,3302899	133,03
		III	3.411.694.512.000	2.474.227.957.000	1,3788926	137,89
2019	IV	3.598.635.450.000	2.540.542.575.000	1,416483	141,65	
	I	4.119.928.232.000	2.406.164.066.000	1,7122391	171,22	
	II	4.611.610.118.000	2.339.928.964.000	1,9708334	197,08	
	III	4.728.191.268.000	2.257.280.370.000	2,0946407	209,46	
KDSI	2016	IV	4.681.601.330.000	2.134.476.834.000	2,193325	219,33
		I	801.431.603.683	383.712.427.662	2,0886256	208,86
		II	750.817.241.525	393.298.839.840	1,9090248	190,90
		III	742.476.229.266	404.676.963.229	1,8347381	183,47
	2017	IV	722.488.734.446	419.784.286.104	1,7210952	172,11
		I	741.002.421.618	433.725.175.962	1,7084607	170,85
		II	788.314.512.467	440.382.757.428	1,7900667	179,01
		III	810.076.102.500	455.828.529.911	1,7771509	177,72
	2018	IV	842.752.226.515	485.539.501.101	1,7357027	173,57
		I	828.192.841.882	501.980.855.499	1,6498495	164,98
		II	722.345.492.062	518.843.878.632	1,3922213	139,22
		III	788.291.320.524	539.242.468.701	1,4618495	146,18
		IV	836.245.435.111	555.171.029.401	1,5062844	150,63

	2019	I	858.117.310.912	574.562.094.789	1,4935154	149,35
		II	818.239.101.647	596.646.324.237	1,3713972	137,14
		III	777.152.830.347	604.979.554.544	1,2845935	128,46
		IV	645.444.999.358	608.205.409.017	1,0612286	106,12
SPMA	2016	I	1.379.922.640.547	802.040.215.505	1,7205155	172,05
		II	1.347.749.333.482	810.706.178.439	1,6624387	166,24
		III	1.317.030.841.190	822.252.602.829	1,6017351	160,17
		IV	1.047.296.887.831	1.079.146.551.310	0,9704862	97,05
	2017	I	1.056.641.347.022	1.107.588.575.296	0,9540017	95,40
		II	974.891.325.116	1.145.422.209.484	0,8511196	85,11
		III	1.034.612.527.645	1.139.094.294.553	0,9082765	90,83
		IV	980.123.282.608	1.172.195.335.156	0,8361433	83,61
	2018	I	954.613.033.364	1.185.779.698.308	0,8050509	80,51
		II	949.219.747.809	1.199.909.985.370	0,7910758	79,11
		III	948.919.671.783	1.203.774.587.402	0,7882868	78,83
		IV	1.013.266.115.558	1.254.609.679.208	0,8076345	80,76
	2019	I	832.546.059.233	1.294.479.056.002	0,6431514	64,32
		II	868.555.378.123	1.327.256.140.282	0,6543992	65,44
		III	882.740.804.708	1.351.454.756.042	0,6531782	65,32
		IV	994.592.156.971	1.377.538.593.804	0,7220067	72,20
TKIM	2016	I	22.687.707.136.000	12.507.733.632.000	1,8138943	181,39
		II	22.722.573.556.000	12.286.214.300.000	1,8494365	184,94
		III	22.734.907.804.000	12.274.229.388.000	1,8522473	185,22
		IV	20.882.284.944.000	12.590.580.008.000	1,6585642	165,86
	2017	I	20.012.983.668.000	12.680.101.572.000	1,5782984	157,83
		II	20.657.529.768.000	12.629.581.080.000	1,6356465	163,56
		III	21.204.462.528.000	13.467.091.344.000	1,5745391	157,45
		IV	21.461.860.980.000	13.503.833.520.000	1,5893162	158,93
	2018	I	22.092.755.020.000	14.367.495.468.000	1,5376901	153,77
		II	23.257.819.440.000	15.666.089.380.000	1,4845964	148,46
		III	25.304.281.775.000	18.510.123.733.000	1,3670509	136,71
		IV	25.826.438.479.000	18.440.076.865.000	1,4005602	140,06
	2019	I	23.771.669.160.000	18.258.400.764.000	1,3019579	130,20
		II	23.875.123.332.000	18.902.115.612.000	1,2630927	126,31
		III	24.154.006.608.000	19.572.224.592.000	1,2340961	123,41
		IV	23.887.301.952.000	19.732.540.812.000	1,2105538	121,06

Lampiran 3 Data Perhitungan Struktur Aktiva

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nama	Tahun		Aktiva Tetap	Total Aktiva	Struktur Aktiva	Struktur Aktiva (%)
ALDO	2016	I	115.352.971.636	413.292.883.965	0,279107	27,91
		II	113.570.631.353	415.799.021.335	0,273138	27,31
		III	111.517.008.626	395.792.461.983	0,281756	28,18
		IV	111.122.445.703	410.330.576.602	0,270812	27,08
	2017	I	111.186.955.824	438.635.813.638	0,253484	25,35
		II	108.994.429.400	477.444.532.253	0,228287	22,83
		III	149.661.930.435	463.547.832.226	0,322862	32,29
		IV	147.610.455.698	498.701.656.995	0,29599	29,60
	2018	I	150.631.549.226	519.862.615.716	0,289753	28,98
		II	150.474.756.953	535.347.151.822	0,281079	28,11
		III	149.041.657.083	503.658.899.567	0,295918	29,59
		IV	149.708.894.516	526.129.315.163	0,284548	28,45
	2019	I	380.667.114.696	910.040.992.782	0,418297	41,83
		II	388.364.875.978	933.015.990.449	0,416247	41,62
		III	394.660.510.533	928.807.913.027	0,424911	42,49
		IV	393.219.454.865	925.114.449.507	0,42505	42,50
FASW	2016	I	4.928.124.636.968	7.422.172.095.900	0,663973	66,40
		II	4.951.545.058.226	7.801.993.484.173	0,634651	63,47
		III	6.066.289.703.664	8.182.912.444.787	0,741336	74,13
		IV	6.271.722.916.197	8.583.223.835.997	0,730695	73,07
	2017	I	6.240.321.738.280	8.734.358.716.588	0,714457	71,45
		II	6.263.541.721.872	8.593.822.876.213	0,728842	72,88
		III	6.337.305.058.689	9.050.677.353.353	0,700202	70,02
		IV	6.434.772.710.208	9.369.891.776.775	0,68675	68,67
	2018	I	6.431.853.975.917	10.148.052.084.341	0,633802	63,38
		II	6.421.365.402.788	10.117.858.456.949	0,634657	63,47
		III	6.437.344.000.000	10.302.837.000.000	0,624813	62,48
		IV	7.263.839.935.749	10.965.118.708.784	0,66245	66,24
	2019	I	7.331.469.901.548	11.097.776.914.906	0,660625	66,06
		II	7.389.813.987.808	10.864.591.258.330	0,680174	68,02
		III	7.642.583.150.670	10.989.512.332.798	0,695443	69,54
		IV	7.847.119.795.753	10.751.992.944.302	0,729829	72,98
INKP	2016	I	56.771.345.776.000	93.085.938.164.000	0,609881	60,99
		II	55.873.350.716.000	93.043.520.712.000	0,600508	60,05

			III	54.975.624.376.000	92.080.401.360.000	0,597039	59,70	
			IV	54.328.801.900.000	92.423.556.800.000	0,587824	58,78	
		2017	I	53.963.160.732.000	93.046.349.844.000	0,57996	58,00	
			II	53.910.716.424.000	96.809.713.284.000	0,556873	55,69	
			III	54.582.439.812.000	98.660.505.564.000	0,553235	55,32	
			IV	51.965.481.036.000	103.428.629.328.000	0,502428	50,24	
		2018	I	57.603.576.358.000	119.185.880.506.000	0,483309	48,33	
			II	57.344.976.220.000	123.420.745.149.000	0,46463	46,46	
			III	58.408.936.192.000	130.229.235.031.000	0,448509	44,85	
			IV	58.724.789.045.000	130.643.873.077.000	0,449503	44,95	
		2019	I	55.024.786.182.000	124.604.697.050.000	0,441595	44,16	
			II	53.921.666.284.000	125.304.042.210.000	0,430327	43,03	
			III	52.875.299.082.000	122.852.663.084.000	0,430396	43,04	
			IV	51.797.664.036.000	120.508.056.700.000	0,429827	42,98	
		INRU	2016	I	2.497.564.296.000	4.522.920.372.000	0,552202	55,22
				II	2.463.168.136.000	4.480.234.200.000	0,549786	54,98
III	2.433.850.784.000			4.375.245.296.000	0,556278	55,63		
IV	2.451.304.148.000			4.560.554.608.000	0,537501	53,75		
2017	I		2.444.628.216.000	4.578.153.708.000	0,533977	53,40		
	II		2.429.752.512.000	4.869.815.052.000	0,498941	49,89		
	III		2.405.189.988.000	4.761.566.532.000	0,505126	50,51		
	IV		2.418.263.808.000	4.573.601.580.000	0,528744	52,87		
2018	I		2.588.326.780.000	5.458.525.436.000	0,474181	47,42		
	II		2.679.676.948.000	5.573.282.104.000	0,480808	48,08		
	III		2.743.666.549.000	5.885.892.611.000	0,466143	46,61		
	IV		2.769.329.500.000	6.139.178.025.000	0,451091	45,11		
2019	I		3.423.602.134.000	6.526.092.298.000	0,524602	52,46		
	II		3.822.160.840.000	6.951.539.082.000	0,549829	54,98		
	III		4.071.240.542.000	6.985.471.638.000	0,582815	58,28		
	IV		4.061.191.176.000	6.816.078.164.000	0,595825	59,58		
KDSI	2016	I	400.176.463.485	1.185.144.031.345	0,337661	33,77		
		II	395.992.412.815	1.144.116.081.265	0,346112	34,61		
		III	391.209.454.529	1.147.153.192.565	0,341026	34,10		
		IV	387.738.747.365	1.142.273.020.550	0,339445	33,94		
	2017	I	394.906.816.005	1.174.727.597.580	0,336169	33,62		
		II	419.959.546.641	1.228.697.269.895	0,341793	34,18		
		III	447.164.064.285	1.265.904.632.411	0,353237	35,32		
		IV	440.422.767.236	1.328.291.727.616	0,331571	33,16		
	2018	I	447.537.558.976	1.330.173.697.381	0,33645	33,65		
		II	461.174.296.793	1.241.189.370.694	0,371558	37,16		
		III	484.047.658.330	1.327.533.789.225	0,364622	36,46		

	2019	IV	524.053.587.271	1.391.416.464.512	0,376633	37,66	
		I	529.657.418.246	1.432.679.405.701	0,369697	36,97	
		II	540.347.227.832	1.414.885.425.884	0,381902	38,19	
		III	542.275.145.410	1.382.132.384.891	0,392347	39,23	
		IV	586.699.930.470	1.253.650.408.375	0,467993	46,80	
SPMA	2016	I	1.453.119.138.733	2.220.847.976.876	0,654308	65,43	
		II	1.424.509.377.602	2.194.788.630.897	0,649042	64,90	
		III	1.414.719.950.711	2.172.875.383.582	0,651082	65,11	
		IV	1.430.164.650.247	2.158.852.415.950	0,662465	66,25	
	2017	I	1.418.489.332.839	2.194.066.394.429	0,646512	64,65	
		II	1.408.971.248.467	2.147.850.758.493	0,655991	65,60	
		III	1.401.092.615.325	2.199.277.150.811	0,63707	63,71	
		IV	1.393.421.919.181	2.175.660.855.114	0,640459	64,05	
	2018	I	1.381.986.927.898	2.161.723.277.599	0,639299	63,93	
		II	1.377.084.675.984	2.168.983.384.743	0,634899	63,49	
		III	1.377.511.395.748	2.170.699.380.680	0,634593	63,46	
		IV	1.367.186.114.023	2.282.845.632.924	0,598896	59,89	
	2019	I	1.369.081.396.553	2.139.295.813.435	0,639968	64,00	
		II	1.365.621.969.990	2.205.557.092.445	0,619173	61,92	
		III	1.353.448.223.795	2.234.195.560.750	0,605788	60,58	
		IV	1.438.907.503.522	2.372.130.750.775	0,606589	60,66	
	TKIM	2016	I	16.513.368.004.000	35.195.440.768.000	0,469191	46,92
			II	16.294.952.388.000	35.008.787.856.000	0,465453	46,55
			III	16.164.220.108.000	35.009.674.632.000	0,461707	46,17
			IV	15.639.638.360.000	33.472.864.952.000	0,467233	46,72
2017		I	15.634.988.112.000	32.693.085.240.000	0,478235	47,82	
		II	15.329.291.040.000	33.287.110.848.000	0,460517	46,05	
		III	15.087.310.212.000	34.671.553.872.000	0,43515	43,51	
		IV	14.899.860.084.000	34.965.694.500.000	0,426128	42,61	
2018		I	14.838.046.960.000	36.460.250.488.000	0,406965	40,70	
		II	14.572.872.548.000	38.923.908.820.000	0,374394	37,44	
		III	15.498.377.131.000	43.814.405.508.000	0,353728	35,37	
		IV	15.428.285.476.000	44.266.515.344.000	0,348532	34,85	
2019		I	14.479.795.176.000	42.030.069.924.000	0,34451	34,45	
		II	14.282.900.364.000	42.777.238.944.000	0,33389	33,39	
		III	14.016.309.660.000	43.726.231.200.000	0,320547	32,05	
		IV	13.803.262.152.000	43.619.842.764.000	0,316445	31,64	

Lampiran 4 Data Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	ROA (%)	
ALDO	2016	I	11.669.698.708	413.292.883.965	0,028236	2,82
		II	18.511.601.783	415.799.021.335	0,044521	4,45
		III	26.918.148.837	395.792.461.983	0,068011	6,80
		IV	25.229.505.223	410.330.576.602	0,061486	6,15
	2017	I	13.748.141.865	438.635.813.638	0,031343	3,13
		II	16.873.180.589	477.444.532.253	0,035341	3,53
		III	24.786.070.489	463.547.832.226	0,05347	5,35
		IV	29.035.395.397	498.701.656.995	0,058222	5,82
	2018	I	10.751.270.456	519.862.615.716	0,020681	2,07
		II	14.115.573.057	535.347.151.822	0,026367	2,64
		III	27.529.135.558	503.658.899.567	0,054658	5,47
		IV	42.506.275.523	526.129.315.163	0,080791	8,08
	2019	I	19.053.219.591	910.040.992.782	0,020937	2,09
		II	33.707.571.795	933.015.990.449	0,036128	3,61
		III	57.987.756.104	928.807.913.027	0,062432	6,24
		IV	78.421.735.355	925.114.449.507	0,08477	8,48
FASW	2016	I	244.447.481.314	7.422.172.095.900	0,032935	3,29
		II	404.051.592.638	7.801.993.484.173	0,051788	5,18
		III	686.638.679.721	8.182.912.444.787	0,083911	8,39
		IV	778.012.761.625	8.583.223.835.997	0,090643	9,06
	2017	I	147.451.172.085	8.734.358.716.588	0,016882	1,69
		II	182.960.083.154	8.593.822.876.213	0,02129	2,13
		III	286.351.038.959	9.050.677.353.353	0,031639	3,16
		IV	595.868.198.714	9.369.891.776.775	0,063594	6,36
	2018	I	326.040.344.052	10.148.052.084.341	0,032128	3,21
		II	439.392.093.388	10.117.858.456.949	0,043427	4,34
		III	867.366.000.000	10.302.837.000.000	0,084187	8,42
		IV	1.405.367.771.073	10.965.118.708.784	0,128167	12,82
	2019	I	419.730.154.677	11.097.776.914.906	0,037821	3,78
		II	643.145.301.406	10.864.591.258.330	0,059196	5,92
		III	806.266.913.376	10.989.512.332.798	0,073367	7,34
		IV	968.833.390.696	10.751.992.944.302	0,090107	9,01
INKP	2016	I	358.996.484.000	93.085.938.164.000	0,003857	0,39
		II	612.291.956.000	93.043.520.712.000	0,006581	0,66
		III	1.304.783.396.000	92.080.401.360.000	0,01417	1,42

		IV	2.724.216.180.000	92.423.556.800.000	0,029475	2,95
	2017	I	1.163.583.528.000	93.046.349.844.000	0,012505	1,25
		II	2.318.564.076.000	96.809.713.284.000	0,02395	2,39
		III	3.895.822.236.000	98.660.505.564.000	0,039487	3,95
		IV	5.599.144.536.000	103.428.629.328.000	0,054135	5,41
	2018	I	2.316.562.788.000	119.185.880.506.000	0,019437	1,94
		II	5.084.130.666.000	123.420.745.149.000	0,041193	4,12
		III	7.707.364.972.000	130.229.235.031.000	0,059183	5,92
		IV	8.781.327.374.000	130.643.873.077.000	0,067216	6,72
	2019	I	1.036.190.270.000	124.604.697.050.000	0,008316	0,83
		II	2.081.267.638.000	125.304.042.210.000	0,01661	1,66
		III	3.374.304.962.000	122.852.663.084.000	0,027466	2,75
		IV	3.889.203.860.000	120.508.056.700.000	0,032273	3,23
INRU	2016	I	545.595.652.000	4.522.920.372.000	0,120629	12,06
		II	524.447.388.000	4.480.234.200.000	0,117058	11,71
		III	472.651.608.000	4.375.245.296.000	0,108029	10,80
		IV	503.742.512.000	4.560.554.608.000	0,110456	11,05
	2017	I	54.490.056.000	4.578.153.708.000	0,011902	1,19
		II	37.107.972.000	4.869.815.052.000	0,00762	0,76
		III	1.165.128.000	4.761.566.532.000	0,000245	0,02
		IV	5.161.788.000	4.573.601.580.000	0,001129	0,11
	2018	I	14.922.544.000	5.458.525.436.000	0,002734	0,27
		II	10.947.040.000	5.573.282.104.000	0,001964	0,20
		III	6.747.908.000	5.885.892.611.000	0,001146	0,11
		IV	58.760.544.000	6.139.178.025.000	0,009571	0,96
	2019	I	5.896.384.000	6.526.092.298.000	0,000904	0,09
		II	72.145.660.000	6.951.539.082.000	0,010378	1,04
		III	154.780.080.000	6.985.471.638.000	0,022157	2,22
		IV	275.826.040.000	6.816.078.164.000	0,040467	4,05
KDSI	2016	I	5.960.436.683	1.185.144.031.345	0,005029	0,50
		II	16.716.146.955	1.185.144.031.345	0,014105	1,41
		III	29.263.568.508	1.144.116.081.265	0,025577	2,56
		IV	47.127.349.067	1.142.273.020.550	0,041258	4,13
	2017	I	15.506.977.865	1.174.727.597.580	0,0132	1,32
		II	23.730.647.341	1.228.697.269.895	0,019314	1,93
		III	40.054.021.277	1.265.904.632.411	0,031641	3,16
		IV	68.965.208.549	1.328.291.727.616	0,05192	5,19
	2018	I	17.870.559.068	1.330.173.697.381	0,013435	1,34
		II	33.036.364.648	1.241.189.370.694	0,026617	2,66
		III	53.300.948.313	1.327.533.789.225	0,04015	4,02
		IV	76.761.902.211	1.391.416.464.512	0,055168	5,52

	2019	I	21.173.658.868	1.432.679.405.701	0,014779	1,48
		II	43.930.944.456	1.414.885.425.884	0,031049	3,10
		III	53.491.999.572	1.382.132.384.891	0,038703	3,87
		IV	64.090.903.507	1.253.650.408.375	0,051123	5,11
SPMA	2016	I	49.363.095.594	2.220.847.976.876	0,022227	2,22
		II	57.711.301.054	2.194.788.630.897	0,026295	2,63
		III	69.257.725.444	2.172.875.383.582	0,031874	3,19
		IV	81.063.430.679	2.158.852.415.950	0,037549	3,75
	2017	I	28.442.023.986	2.194.066.394.429	0,012963	1,30
		II	65.957.269.476	2.147.850.758.493	0,030708	3,07
		III	59.629.354.544	2.199.277.150.811	0,027113	2,71
		IV	92.280.117.234	2.175.660.855.114	0,042415	4,24
	2018	I	13.584.363.152	2.161.723.277.599	0,006284	0,63
		II	28.614.318.268	2.168.983.384.743	0,013193	1,32
		III	32.478.920.300	2.170.699.380.680	0,014962	1,50
		IV	28.614.318.268	2.282.845.632.924	0,012534	1,25
	2019	I	39.869.376.794	2.139.295.813.435	0,018637	1,86
		II	72.361.429.022	2.205.557.092.445	0,032809	3,28
		III	96.560.044.782	2.234.195.560.750	0,043219	4,32
		IV	131.005.670.940	2.372.130.750.775	0,055227	5,52
TKIM	2016	I	129.818.632.000	35.195.440.768.000	0,003689	0,37
		II	44.083.516.000	35.008.787.856.000	0,001259	0,13
		III	149.515.808.000	35.009.674.632.000	0,004271	0,43
		IV	102.825.708.000	33.472.864.952.000	0,003072	0,31
	2017	I	104.522.820.000	32.693.085.240.000	0,003197	0,32
		II	57.172.560.000	33.287.110.848.000	0,001718	0,17
		III	304.369.368.000	34.671.553.872.000	0,008779	0,88
		IV	369.995.880.000	34.965.694.500.000	0,010582	1,06
	2018	I	652.350.788.000	36.460.250.488.000	0,017892	1,79
		II	2.030.454.380.000	38.923.908.820.000	0,052165	5,22
		III	3.700.794.597.000	43.814.405.508.000	0,084465	8,45
		IV	3.668.189.661.000	44.266.515.344.000	0,082866	8,29
	2019	I	682.643.700.000	42.030.069.924.000	0,016242	1,62
		II	1.491.745.632.000	42.777.238.944.000	0,034872	3,49
		III	2.171.868.144.000	43.726.231.200.000	0,04967	4,97
		IV	2.371.853.904.000	43.619.842.764.000	0,054376	5,44

Lampiran 5 Output SPSS

Statistics				
		Struktur_Aktiva	Profitabilitas	Struktur_Modal
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		49,0572	3,6258	133,0580
Median		47,1700	3,1150	136,4600
Mode		54,98 ^a	,11 ^a	184,94
Std. Deviation		13,75384	2,92370	39,71497
Variance		189,168	8,548	1577,279
Range		51,30	12,80	165,33
Minimum		22,83	,02	54,00
Maximum		74,13	12,82	219,33
Sum		5494,41	406,09	14902,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99095004
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,058
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,331	7,649		4,302	,000
	Struktur_Aktiva	,546	,145	-,122	-1,094	,276
	Profitabilitas	-,211	,684	,128	1,146	,254

a. Dependent Variable: abres

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	133,775	14,142		9,459	,000		
	Struktur_Aktiva	,224	,269	,078	,833	,407	,995	1,005
	Profitabilitas	-3,226	1,265	-,237	-2,551	,012	,995	1,005

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,133	,117	19,65248	1,891

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	133,775	14,142		9,459	,000
	Struktur_Aktiva	,224	,269	,078	,833	,407
	Profitabilitas	-3,226	1,265	-,237	-2,551	,012

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10477,197	2	5238,599	3,469	,035 ^b
	Residual	164600,767	109	1510,099		
	Total	175077,964	111			

a. Dependent Variable: Struktur_Modal

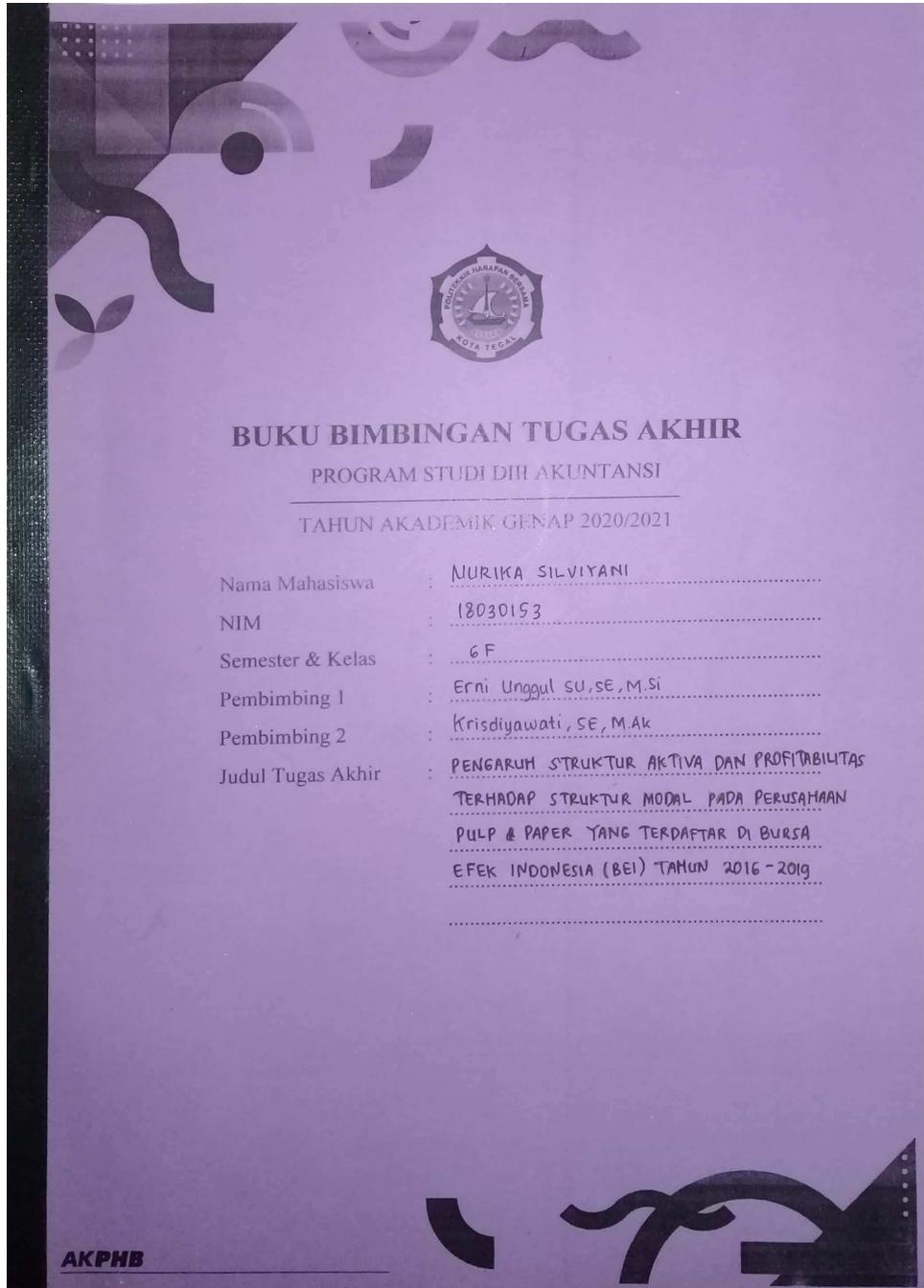
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,117	19,65248

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur_Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur_Modal

Lampiran 6 Buku Bimbingan Tugas Akhir

BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : MURIKA SILVIYANI
NIM : 18030153
Semester & Kelas : 6 F
Pembimbing 1 : Erni Unggul SU, SE, M.Si
Pembimbing 2 : Krisdiyawati, SE, M.Ak
Judul Tugas Akhir : PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

AKPHB

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Selasa / 2 Maret 2021	Pengajuan Judul TA	
2	Senin / 22 Maret 2021	Acc Judul TA	
3	Kamis / 6 Mei 2021	Bimbingan proposal	
4	Senin / 10 Mei 2021	Acc Proposal	
5	Jum'at / 2 Juli 2021	Bimbingan TA	
6	Senin / 5 Juli 2021	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	Selasa / 2 Maret 2021	Pengajuan Judul TA	
2.	Senin / 22 Maret 2021	Acc Judul TA	
3	Selasa / 6 April 2021	Bimbingan proposal 1 - Tambahkan penelitian terdahulu di latar belakang - Tambahkan permasalahan pada latar belakang	
4	Kamis / 22 April 2021	Revisi 1 Proposal - Lengkapi di bagian metode penelitian - Lengkapi nama tabel dan sumber data	
5	Selasa / 27 April 2021	Revisi 2 Proposal - Tambahkan referensi di bagian metode penelitian - Tambahkan populasi dan sampel	
6	Kamis / 6 Mei 2021	Revisi 3 Proposal - Bagian kerangka berpikir diberi permasalahan Sesuai latar belakang - daftar tabel dan daftar gambar	
7.	Senin / 10 Mei 2021	Acc. Proposal	
8	Senin / 14 Juni 2021	Bimbingan TA 1 - Bab 4 ditambahkan data interval dari tiap Vartabel, solusi, teori di bagian pembahasan - Tambahkan kesimpulan dan saran	
9	Senin / 22 Juni 2021	Revisi TA 1 dan Acc. TA - diberi nama sitasi dari kutipan	

- Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)